

KETERAMPILAN KEPEMIMPINAN DAPAT MENINGKATKAN SINERGITAS KERJA SESAMA GURU

Risbon Sianturi^{1)*}, Delia Nurlina²⁾, Siti Nurpadila³⁾

^{1,2,3)} Jurusan PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus
Daerah Tasikmalaya, Kode Pos 46115

[*risbonsianturi@upi.edu](mailto:risbonsianturi@upi.edu)

Diterima: 29 09 2023

Direvisi: 11 10 2023

Disetujui: 14 11 2023

Abstrak

Pada penelitian ini bertujuan agar mengetahui peran kepemimpinan yang wajib kita ketahui bagaimana cara menjadi pemimpin yang sebenarnya, mulai dari arti pemimpin, tujuan pemimpin, cara kerja pemimpin, hak-hak pemimpin haruslah kita ketahui baik untuk anggota, calon pemimpin sampai menjadi pemimpin yang sesungguhnya. Supaya kita menjalani kepemimpinan berjalan dengan baik dan juga terarah terutama ketika dibidang pendidikan. Pada hasil penelitian ini yaitu mengenai keterampilan kepemimpinan dapat meningkatkan sinergitas kerja sesama guru. Penelitian ini yaitu menggunakan metode pendekatan deksriptif kualitatif dan observasi.

Kata Kunci: *Kepimpinan, Sinergitas, Guru.*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan sebuah rangkaian kegiatan penataan yaitu kemampuan yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain pada saat situasi tertentu supaya dapat bersedia dalam bekerjasama agar mencapai tujuan tertentu. Pada saat menjalankan kepemimpinannya seorang pemimpin harus mempunyai gaya tersendiri. Adapun menurut Bafadal (2023), kepemimpinan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses mempengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan, dan

menuntun orang lain dalam proses kerja supaya berpikir, bersikap dan juga bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Adapun arti dari kepemimpinan leadership yaitu memimpin orang lain. Pemimpinnya dikenal sebagai team leader (pemimpin kelompok) yang dapat memahami apa yang menjadi tanggung jawab kepemimpinannya, mengerti kondisi bawahannya, kesiapan diri untuk untuk meleburkan diri dengan suatu tuntutan dan konsekuensi dari tanggung

jawab yang dibawanya, juga mempunyai sebuah komitmen agar bisa membawa bawahannya mengeksplorasi kapasitas dirinya sampai menghasilkan prestasi yang tinggi. Pada perilaku seorang pemimpin juga bisa berorientasi pada tugas keorganisasian dan juga pada hubungan dengan anggota kelompoknya. Perilaku instruktif yaitu berasal dari kata instruktur, oleh karena itu bisa dikatakan bahwa seorang pemimpin lebih mendominasi dari para bawahannya. Dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau koperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Ketika ingin memenuhi harapan, seorang pemimpin memakai keahlian dan juga kepintarannya dengan cara memanfaatkan lingkungan dan juga potensi yang ada dalam organisasi.

Menjadi seorang pemimpin juga harus mampu menciptakan sebuah peluang dan juga keunggulan yang komparatif. Apabila seorang pemimpin dia akan berani mengambil sebuah perubahan yang inovatif disekolah yang dipimpin, contohnya perubahan yang sangat berkaitan dengan suatu pembelajaran dan juga kemampuan dari para tenaga pendidik. Adapun kebijakan seorang pemimpin agar meningkatkan sinergi dan juga kerja sama guru yaitu dengan melakukan kebijakan dengan cara membuat para guru merasa saling peduli dan juga bekerja sama agar mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungan sekolah.

Dalam kerja sama bidang pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilaksanakan. Karena setiap komponen penyelenggaraan pendidik tidak mungkin dipisahkan. Dalam upaya penyatuan dan juga keterkaitan dibutuhkan agar menghasilkan sinergi disemua komponen. Oleh karena itu dengan menggunakan cara ini, visi pendidikan akan lengkap dan juga terwujud. Dalam melaksanakan kerja sama dan informasi dalam bidang pendidikan bisa dilaksanakan dengan tahapan seperti eksplorasi, penandatanganan, menyusun suatu prosedur, evaluasi dan juga pelaporan. Seorang pemimpin sangat berpengaruh dalam memperhatikan inergitas para guru ketika menjalankan tanggung jawabnya, agar meningkatkan suatu sinergitas guru, sebagaimana kebijakan pemimpin sekolah dalam menghasilkan kinerja guru yang baik dengan memperhatikan sinergitas para guru tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif dan observasi. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, dokumentasi dan juga studi pustaka. Penelitian ini dilakukan pada tanggal dengan melibatkan kepala sekolah RA Al-anwar yang ada di Tasikmalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah di RA Al-anwar jadi kompetensi kepribadian guru adalah jika menjadi seorang guru harus menjadi nomer satu karena pada profile sekolah juga dilihat dari gurunya yang pertama guru harus menjadi tauladan untuk anak didik, jadi sebagai guru sekolah juga

harus memberikan contoh kepada guru yang lain terutama pada kedisiplinan, dan seorang guru juga harus memiliki kecakapan-kecakapan tertentu salah satunya kepribadian gurunya. Jadi kenapa kepribadian seorang guru itu sangat penting? Jadi karena pada pendidikan anak usia dini itu pada dasarnya meniru, misalnya anak meniru gurunya ketika di kelas seperti anak melihat guru itu santun, rapih, dan juga perfeksionis dari atas sampai bawah dan anakpun melihat dari segi penampilan seorang guru. Jangan sampai anak merasa aneh ketika melihat gurunya, guru juga harus memperlihatkan sifat yang ceria meskipun kenyataannya guru itu sedang tidak baik-baik saja. Pada intinya guru harus selalu memancarkan aura positifnya karena guru adalah orang tua kedua anak ketika di sekolah, oleh karena itu sebisa mungkin anak harus nyaman ketika bersama gurunya, kita juga sebagai seorang guru harus lebih memperhatikan dari segi penampilan karena di pembelajaran di TK itu 80% adalah perubahan pola tingkah laku, jadi apabila guru terlihat menarik pasti anak juga akan suka dengan penampilan gurunya. Adapun dalam kepribadian guru juga ada dari sikapnya karena seorang guru yaitu di gugu dan ditiru, contoh mulai dari ketika datang kita mengucapkan salam kemudian menyapa dan menanyakan kabar siswanya. Hal tersebut bukan hanya di lakukan oleh guru TK saja melainkan oleh semua guru dari mulai TK, SD, SMP, dll. Jadi pola perilaku kita sebagai guru harus mencerminkan layaknya seorang guru, jangan sampai guru itu mempunyai sifat ketus, berbicara tidak santun dan sikap yang tidak baik, justru guru harus mempunyai sikap santun, ramah, penampilan rapih, karena biasanya anak suka mengidolakan

salah satu gurunya yang bisa menarik perhatian anak. Lalu disamping itu guru harus menjadi contoh yang baik kepada anak dan mampu membuat anak bisa mengakui jika guru yang ada di sekolahnya itu merupakan orang tua kedua yang ada di sekola. Oleh karena itu guru harus pintar dalam psikologinya karena di pendidikan anak usia dini harus mampu mengenali karakter masing-masing anak, contohnya ketika anak baru masuk sekolah dan belum bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah, kita sebagai guru harus mampu membuat anak nyaman ketika di sekolah. Jadi kepribadian guru adalah nomor 1 yang harus dijunjung tinggi oleh seorang guru, jadi menurut Imam Al hazali paling tinggi tingkatan ilmu adalah akhlak perilaku yang baik.

Bagaimana kompetensi kepribadian guru yang ada di ra al-anwar? Guru yang ada di sekolah ra al-anwar baik karena ketika menerima guru salah satu kemampuan yang harus di miliki guru yang ada di RA itu yang pertama dilihat adalah kemampuan dalam mengaji karena murid di ra al-anwar harus mampu mengenal kitab suci Al-qur'an, dari mulai mengucapkan syahadat, membaca surat Al-fatihah, dikarenakan salah satu program unggulan yang ada di ra al-anwar adalah mampu bacaan praktik sholat. Karena ketika keluar dari sekolah pun pihak sekolah memberikan reward kepada anak ketika anak mengikuti lomba praktik sholat. Jadi guru juga harus mampu menjadi contoh bagaimana praktik sholat yang baik, membaca Al-qur'an yang baik, karena salah satu sarapan pagi anak yaitu membaca iqra, jadi guru harus mampu pintar dalam mengaji. Lalu guru juga harus mempunyai etika yang baik, jangan sampai orang melihat jika seorang guru itu mempunyai sifat yang tidak baik.

Apakah ibu selaku kepala sekolah selalu membuat perencanaan atau persiapan? Yang pertama apabila akan ada supervisi ke kelas yaitu harus ada RPPH, RPPM, program semester, program harian, mingguan dan juga bulanan harus dipersiapkan, bukan hanya itu ragam main juga harus dipersiapkan terlebih dahulu. Misalkan untuk hari ini di awal bulan biasanya mengadakan rapat untuk pembelajaran selanjutnya dari mulai ragam main yang akan di berikan kepada siswa seperti apa, kemudian penilaiannya juga bagaimana. Karena dalam satu tahun kepala sekolah harus 3 kali menilai dan harus ada kunjungan supervisi kelas, oleh karena itu kurikulum sekolah harus disiapkan.

Bagaimana metode yang dilakukan dalam supervisi guru? Jadi untuk mensupervisi juga yang pertama harus ada juknis, jadi harus sudah ada yang akan dinilainya, dari mulai identitas anak, absensi dan target yang harus sudah dipersiapkan. Metode yang dilakukan adalah ketika guru sedang mengajar kepala sekolah melihat situasi dalam kelas, lalu setelah itu kepala sekolah melakukan metode ceramah pada saat memberikan saran dan juga solusi kepada para guru. Jadi supervisi dilakukan bukan hanya oleh kepala sekolah, melainkan oleh pengawas juga.

Bagaimana evaluasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kepribadian guru? Jadi secara kekeluargaan pihak sekolah selalu mengadakan rapat, misalkan kepala sekolah memberikan arahan kepada guru untuk melakukan kegiatan yang positif ketika di kelas. Dan bukan hanya itu guru juga diberikan arahan seperti mengikuti pelatihan dan juga workshop, karena dengan hal itu guru akan menambah wawasan keilmuan untuk guru.

Apa saja faktor penghambat dan juga pendukung pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kompetensi guru? Tidak ada yang terlalu menjadi penghambat ketika pelaksan tersebut akan tetapi hanya 20% yang menjadi hambatannya adalah ketika sakit, dan juga guru yang tidak bisa menguasai IT. Lalu ada juga faktor yang mendukung adalah pendidikan guru yang ada di ra al-anwar semuanya merupakan lulusan sarjana, dan adapun hal lainnya adalah pelatihan-pelatihan seperti melaksanakan workshop dll.

Hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh guru dalam mengembangkan kompetensi kepribadiannya dan bagaimana hasil peningkatannya? Yaitu dengan cara kedisiplinan seperti guru datang lebih awal seperti jam 7 pagi, jangan sampai anak yang lebih awal datang dari pada gurunya karena anak harus disambut anak juga harus mengaji iqra dan juga harus mengantri ketika akan melaksanakan mengaji, jadi intinya yang pertama adalah kedisiplinan guru.

Apakah terjadi peningkatan kompetensi kepribadian guru setelah dilakukan supervisi oleh kepala sekolah? Dengan kita menilai supervisi guru dengan nilai kecil otomatis tunjangan guru tidak akan turun, jadi apabila ingin menerima tunjangan guru harus mempunyai nilai yang bagus, seperti semua tugas sudah dikerjakan ataupun dilaksanakan. Oleh karena itu dengan adanya penilaian supervisi, ketika diberikan nilai kecil guru akan merasa jika tunjangan tidak akan turun jika diberikan nilai yang kurang.

Apakah kepala sekolah selalu mengadakan rapat guru sebagai usaha supervisi pendidikan? Selalu dilaksanakan setiap 1 bulan sekali, adapun ketika ada masalah

yang sering dilaksanakan rapat untuk urusan yang lain

SIMPULAN DAN SARAN

Kepemimpinan dapat didefinisikan yaitu suatu kemampuan dalam kesepian yang dimiliki oleh seseorang agar mampu mendorong, mengajak, mempengaruhi, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan juga harus memaksa orang ataupun kelompok supaya bisa menerima pengaruh agar dapat membantu tercapainya suatu tujuan. Jika seorang pemimpin pendidikan sudah mampu mengajak, mendorong, meningkatkan dll, maka seorang pemimpin itu telah melaksanakan fungsi

kepemimpinan dengan baik. Seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu mengatasi masalah dikomponennya dengan efektif dan juga efisien mampu mementingkan urusan kelompok dari pada urusan pribadinya, dan juga mampu berkolaborasi aktif dikelompok sosialnya.

Saran dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan kembali kerja sesama guru antara pemimpin yaitu agar mampu tercapainya keinginan seorang pemimpin dalam mencapai tujuannya dan kualitas di ra al-anwar lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Aryawan, I. W. (2019). Strategi kepemimpinan kepala sekolah di era revolusi industri 4.0 berlandaskan pada konsep panca upaya sandhi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 5(2), 132-141.
- Haidir, H., Badrussyamsi, B., & Hasanah, D. (2023). Implementasi Keterampilan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Rasyid Sungai Rawa Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. *Journal on Education*, 5(4), 14521-14539.
- Hardono, H., Haryono, H., & Yusuf, A. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja guru. *Educational Management*, 6(1), 26-33.
- Maulana, M. F. (2021). *Sinergitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pengembangan Profesionalisme Guru Di SMA Al Kautsar, Sumbersari, Srono, Banyuwangi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Nurlena, N. (2020). Tugas dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 24-32.

Ramadhani, R. (2021). Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sinergitas Guru Di MTsn 2 Labura. *Jurnal Islami: Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora*, 1(3).